



Pendampingan Penyusunan Proposal Skripsi Berbasis Identifikasi Research Gap untuk Meningkatkan Kualitas Karya Ilmiah Mahasiswa Tingkat Akhir

Nidia Wulan Sari¹, Triani Patra Pertiwi², Yekti Nilasari³

^{1,2,3}Universitas Nahdlatul Ulama Cirebon

(Email penulis nidia.wulansari@unucirebon.ac.id, trianipatrapertiwi@unucirebon.ac.id, yekti-nilasari@unucirebon.ac.id)

Abstrak

Mahasiswa tingkat akhir sering mengalami kesulitan dalam menyusun proposal skripsi, terutama dalam mengidentifikasi *research gap*, merumuskan latar belakang, dan menentukan fokus penelitian yang sesuai dengan kaidah ilmiah. Kondisi tersebut berpengaruh terhadap kualitas proposal yang dihasilkan serta memperlambat proses penyelesaian tugas akhir. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam menyusun proposal skripsi berbasis identifikasi *research gap* sehingga menghasilkan karya ilmiah yang lebih berkualitas. Kegiatan dilaksanakan melalui metode pendampingan yang meliputi penyampaian materi, diskusi interaktif, praktik penyusunan proposal, serta evaluasi menggunakan *pre-test* dan *post-test*. Sasaran kegiatan adalah mahasiswa tingkat akhir yang sedang menempuh penyusunan proposal skripsi. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta mengenai teknik menemukan *research gap*, menyusun latar belakang penelitian secara sistematis, merumuskan masalah penelitian, serta menentukan topik yang relevan dengan bidang keilmuan. Pendampingan juga mendorong mahasiswa lebih aktif berdiskusi dan mampu menghasilkan draft proposal yang lebih terstruktur. Dengan demikian, kegiatan pendampingan ini efektif dalam meningkatkan kompetensi mahasiswa dalam penyusunan proposal skripsi dan dapat menjadi salah satu bentuk pembinaan akademik yang mendukung peningkatan kualitas karya ilmiah di perguruan tinggi.

Kata kunci: pendampingan; proposal skripsi; *research gap*; karya ilmiah; mahasiswa tingkat akhir

Abstract

Final-year students often encounter difficulties in preparing thesis proposals, particularly in identifying research gaps, developing a coherent background, and determining research topics that meet academic standards. These challenges affect the quality of the proposals and may delay the completion of their studies. This community service program aimed to improve students' competence in preparing thesis proposals based on research gap identification to enhance the quality of their academic writing. The program was implemented through mentoring activities consisting of lectures, interactive discussions, proposal-writing practice, and evaluation using pre-tests and post-tests. The participants were final-year students preparing their thesis proposals. The results indicated an improvement in participants' understanding of identifying research gaps, developing systematic research backgrounds, formulating research problems, and selecting relevant research topics. In addition, participants became more active during discussions and were able to produce better-structured proposal drafts. Therefore, this mentoring program proved effective in strengthening students' competence in thesis proposal preparation and can serve as an academic support strategy to improve the quality of scientific writing in higher education.

Keywords: mentoring; thesis proposal; research gap; scientific writing; final-year students

DOI: <https://doi.org/10.52188/junu.v3i2.2388>

©2026 Authors by Universitas Nahdlatul Ulama Cirebon



PENDAHULUAN

Penyusunan proposal skripsi merupakan salah satu tahapan akademik yang wajib ditempuh oleh mahasiswa tingkat akhir sebagai prasyarat dalam menyelesaikan tugas akhir di perguruan tinggi. Proposal skripsi berfungsi sebagai rancangan penelitian yang memuat permasalahan, tujuan, kajian Pustaka, serta metode penelitian yang akan digunakan. Kualitas proposal skripsi menjadi salah satu indikator kesiapan mahasiswa dalam melaksanakan penelitian secara sistematis dan ilmiah. Oleh karena itu, kemampuan menyusun proposal yang baik perlu dimiliki oleh setiap mahasiswa agar proses penelitian dapat berjalan secara efektif dan menghasilkan karya ilmiah yang berkualitas (Creswell, John W.; Creswell, 2023)

Dalam praktiknya, penyusunan proposal skripsi masih menjadi salah satu kendala yang dihadapi oleh sebagian besar mahasiswa tingkat akhir. Permasalahan yang sering dijumpai meliputi kesulitan dalam menentukan topik penelitian, merumuskan latar belakang, mengidentifikasi *research gap*, menentukan rumusan masalah, serta memilih metode penelitian yang sesuai. Kondisi tersebut menyebabkan proposal yang disusun belum memiliki alur yang sistematis dan belum menunjukkan unsur kebaruan (*novelty*) sebagai salah satu karakteristik penelitian ilmiah. Hasil kegiatan pengabdian yang dilakukan oleh (Nurmiwati et al., 2025) menunjukkan bahwa mahasiswa semester akhir masih mengalami kesulitan dalam menyusun proposal penelitian secara sistematis, terutama pada aspek perumusan masalah dan penentuan metodologi penelitian, sehingga diperlukan kegiatan pelatihan dan pendampingan akademik secara insentif.

Salah satu aspek yang masih menjadi kelemahan mahasiswa adalah kemampuan mengidentifikasi *research gap*. *Research gap* merupakan kesenjangan antara hasil penelitian terdahulu dengan fenomena yang terjadi di lapangan maupun aspek-aspek yang belum banyak dikaji sehingga menjadi dasar dalam menentukan urgensi suatu penelitian. Kemampuan menemukan *research gap* sangat penting karena berkaitan dengan kebaruan penelitian dan kualitas argumentasi dalam penyusunan latar belakang. Namun, berdasarkan pengalaman dosen pembimbing, banyak mahasiswa masih menyusun latar belakang secara deskriptif tanpa mengaitkannya dengan hasil penelitian terdahulu, sehingga rumusan masalah yang dihasilkan belum menunjukkan kontribusi ilmiah yang jelas.

Berbagai kegiatan pengabdian kepada masyarakat menunjukkan bahwa pendampingan akademik mampu meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam menyusun proposal penelitian. Hunaepi et al. (2023) melaporkan bahwa kegiatan penulisan proposal riset melalui metode *knowledge transfer* yang dipadukan dengan praktik dan evaluasi mampu meningkatkan pemahaman serta keterampilan mahasiswa dalam menyusun proposal secara lebih sistematis. Demikian pula, pelatihan penyusunan proposal penelitian yang dilakukan pada mahasiswa semester akhir memberikan dampak positif terhadap peningkatan kualitas proposal, terutama pada kesesuaian antara rumusan masalah, tujuan penelitian, dan metodologi yang digunakan (Nurmiwati et al., 2025).

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Nahdlatul Ulama Cirebon setiap tahun menghasilkan mahasiswa yang memasuki tahap penyusunan proposal skripsi. Berdasarkan hasil observasi awal dan pengalaman dosen pembimbing skripsi, masih terdapat mahasiswa

yang mengalami kesulitan dalam mencari referensi ilmiah, mengidentifikasi *research gap*, menyusun latar belakang penelitian, serta menghubungkan rumusan masalah dengan tujuan dan metode penelitian. Kondisi tersebut berdampak pada lamanya proses bimbingan serta perlunya revisi proposal secara berulang.

Sasaran dalam kegiatan pengabdian ini adalah mahasiswa tingkat akhir Fakultas Ekonomi Bisnis Islam Universitas Nahdlatul Ulama Cirebon yang sedang menyusun proposal skripsi. Peserta kegiatan direncanakan berjumlah 10–15 mahasiswa yang telah menempuh mata kuliah Metodologi Penelitian dan sedang mempersiapkan seminar proposal. Sasaran tersebut dipilih karena telah memiliki dasar pengetahuan mengenai penelitian, namun masih memerlukan pendampingan dalam mengimplementasikan teori metodologi penelitian ke dalam proposal skripsi secara utuh.

Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan suatu kegiatan pengabdian berupa pendampingan penyusunan proposal skripsi berbasis identifikasi *research gap*. Pendampingan dilakukan melalui penyampaian materi, diskusi interaktif, praktik telaah artikel ilmiah, identifikasi *research gap*, penyusunan latar belakang penelitian, serta konsultasi terhadap draf proposal mahasiswa. Pendekatan tersebut diharapkan tidak hanya meningkatkan pemahaman konseptual mahasiswa, tetapi juga menghasilkan proposal skripsi yang lebih sistematis, memiliki unsur kebaruan, dan sesuai dengan kaidah penulisan ilmiah.

Dengan demikian, tujuan kegiatan pengabdian ini adalah meningkatkan kemampuan mahasiswa tingkat akhir dalam mengidentifikasi *research gap*, menyusun proposal skripsi secara sistematis, serta meningkatkan kualitas karya ilmiah mahasiswa melalui kegiatan pendampingan akademik yang berkelanjutan.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Nahdlatul Ulama Cirebon dengan sasaran mahasiswa tingkat akhir yang sedang menyusun proposal skripsi. Peserta kegiatan berjumlah 10-15 mahasiswa yang telah menempuh mata kuliah Metodologi Penelitian dan sedang mempersiapkan seminar proposal. Kegiatan dilaksanakan secara luring menggunakan pendekatan partisipatif yang menempatkan mahasiswa sebagai subjek aktif dalam proses pembelajaran sehingga tidak hanya menerima materi, tetapi juga terlibat secara langsung dalam praktik penyusunan proposal penelitian.

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah pendampingan (mentoring) yang dipadukan dengan metode ceramah interaktif, diskusi kelompok, praktik penyusunan proposal, dan konsultasi individual. Pendekatan pendampingan dipilih karena mampu mengintegrasikan penyampaian konsep dengan praktik secara langsung sehingga peserta dapat memahami materi sekaligus mengimplementasikannya dalam penyusunan proposal penelitian. Pendampingan merupakan salah satu metode yang efektif dalam meningkatkan kompetensi akademik peserta karena memberikan kesempatan untuk memperoleh umpan balik secara langsung terhadap hasil pekerjaan yang dilakukan (Hunaepi et al., 2023; Nurmiwati et al., 2025). Selain itu, pembelajaran partisipatif melalui praktik dan diskusi terbukti mampu meningkatkan keterampilan berpikir kritis serta kemampuan menyelesaikan permasalahan akademik secara mandiri (Creswell, John W.; Creswell, 2023).

Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui empat tahapan, yaitu



Tahap pertama adalah persiapan. Pada tahap ini tim pengabdian melakukan observasi awal terhadap proses bimbingan skripsi mahasiswa untuk mengidentifikasi permasalahan yang sering dihadapi dalam penyusunan proposal penelitian. Selain itu, tim menyusun materi pendampingan, menyiapkan instrumen evaluasi berupa *pre-test* dan *post-test*, menyusun lembar observasi, serta melakukan koordinasi teknis pelaksanaan kegiatan.

Tahap kedua adalah pelaksanaan pendampingan. Kegiatan diawali dengan pemberian *pre-test* untuk mengetahui tingkat pemahaman awal peserta mengenai penyusunan proposal skripsi. Selanjutnya, tim pengabdian menyampaikan materi mengenai sistematika proposal penelitian, teknik penelusuran referensi ilmiah melalui *Google Scholar*, strategi mengidentifikasi *research gap* berdasarkan penelitian terdahulu, penyusunan latar belakang penelitian, perumusan masalah, penyusunan tujuan penelitian, serta pemilihan metode penelitian yang sesuai dengan topik penelitian. Setelah penyampaian materi, peserta diberikan kesempatan untuk mempraktikkan penyusunan proposal berdasarkan topik penelitian masing-masing. Selama proses tersebut, tim pengabdian memberikan pendampingan secara langsung melalui diskusi, telaah proposal, dan konsultasi individual sehingga setiap peserta memperoleh masukan terhadap draf proposal yang disusun.

Tahap ketiga adalah evaluasi kegiatan. Evaluasi dilakukan menggunakan desain *one group pre-test–post-test*, yaitu membandingkan tingkat pemahaman peserta sebelum dan sesudah mengikuti kegiatan pendampingan. Desain ini banyak digunakan dalam kegiatan pelatihan dan pengabdian kepada masyarakat karena mampu menggambarkan perubahan pengetahuan peserta setelah memperoleh intervensi pembelajaran (Pramita & Ali, 2025). Selain melalui *pre-test* dan *post-test*, evaluasi juga dilakukan melalui observasi terhadap partisipasi aktif mahasiswa selama kegiatan berlangsung serta penilaian terhadap hasil penyusunan draf proposal skripsi.

Instrumen *pre-test* dan *post-test* terdiri atas lima indikator penilaian, yaitu: (1) kemampuan menentukan topik penelitian; (2) kemampuan mengidentifikasi *research gap*; (3) kemampuan menyusun latar belakang penelitian; (4) kemampuan merumuskan masalah penelitian; dan (5) kemampuan menentukan metode penelitian yang sesuai. Masing-masing indikator diukur menggunakan skala Likert lima tingkat, yaitu skor 1 (sangat tidak paham), skor 2 (tidak paham), skor 3 (cukup paham), skor 4 (paham), dan skor 5 (sangat paham). Penggunaan skala Likert dipilih karena mampu mengukur persepsi dan tingkat pemahaman peserta secara sistematis dalam kegiatan penelitian maupun evaluasi program (Sugiyono, 2022).

Tahap keempat adalah tindak lanjut. Pada tahap ini peserta diberikan kesempatan untuk melakukan konsultasi lanjutan terhadap proposal yang telah disusun sehingga hasil pendampingan tidak berhenti pada saat pelaksanaan kegiatan, tetapi berlanjut hingga mahasiswa memperoleh draf proposal yang lebih sistematis dan siap diajukan dalam seminar proposal. Pendampingan berkelanjutan diharapkan mampu meningkatkan kepercayaan diri mahasiswa dalam menyusun karya ilmiah sekaligus mempercepat proses penyelesaian tugas akhir.

Keberhasilan kegiatan diukur berdasarkan beberapa indikator, yaitu meningkatnya nilai rata-rata *post-test* dibandingkan dengan *pre-test*, meningkatnya keaktifan peserta selama proses diskusi dan praktik, serta meningkatnya kualitas draf proposal skripsi yang disusun peserta. Hasil evaluasi dianalisis secara deskriptif dengan membandingkan skor sebelum dan sesudah kegiatan, kemudian diperkuat melalui hasil observasi dan dokumentasi selama proses pendampingan. Pendekatan evaluasi ini sejalan dengan berbagai penelitian pelatihan yang menunjukkan bahwa kombinasi antara *pre-test*, *post-test*, dan observasi mampu memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai efektivitas suatu program pendampingan (Satyawati & Waruwu, 2024).

HASIL

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Nahdlatul Ulama Cirebon dengan sasaran mahasiswa tingkat akhir yang sedang menyusun proposal skripsi. Kegiatan diikuti oleh 12 mahasiswa yang telah menempuh mata kuliah Metodologi Penelitian dan sedang mempersiapkan seminar proposal. Pelaksanaan kegiatan berlangsung secara tatap muka dan terdiri atas beberapa tahapan, yaitu *pre-test*, penyampaian materi, praktik identifikasi *research gap*, pendampingan penyusunan proposal skripsi, diskusi, konsultasi individual, dan *post-test*.

Kegiatan diawali dengan pemberian *pre-test* untuk mengetahui tingkat pemahaman awal peserta mengenai penyusunan proposal skripsi. Berdasarkan hasil *pre-test*, sebagian besar peserta telah memahami sistematika umum proposal penelitian, namun masih mengalami kesulitan dalam mengidentifikasi *research gap*, menyusun latar belakang penelitian yang sistematis, serta menentukan metode penelitian yang sesuai dengan permasalahan yang diangkat.

Selanjutnya, tim pengabdian menyampaikan materi mengenai teknik penelusuran referensi ilmiah menggunakan *Google Scholar*, strategi membaca artikel ilmiah, teknik mengidentifikasi *research gap*, penyusunan latar belakang penelitian, perumusan masalah, tujuan penelitian, serta penentuan metode penelitian. Setelah penyampaian materi, peserta secara langsung mempraktikkan penyusunan proposal berdasarkan topik penelitian masing-masing dengan didampingi oleh tim pelaksana. Pendekatan ini memberikan kesempatan kepada peserta untuk memperoleh umpan balik secara langsung terhadap draf proposal yang disusun.



Gambar 1. Penyampaian materi pendampingan penyusunan proposal skripsi.

Kegiatan dilanjutkan dengan sesi diskusi dan konsultasi individual. Pada sesi ini setiap peserta mempresentasikan permasalahan yang dihadapi dalam penyusunan proposal, kemudian memperoleh masukan terkait penyempurnaan latar belakang penelitian, identifikasi *research gap*, rumusan masalah, tujuan penelitian, serta metode penelitian. Diskusi berlangsung secara interaktif sehingga peserta lebih aktif dalam menyampaikan ide maupun kendala yang dihadapi selama proses penyusunan proposal.



Gambar 2. Pendampingan dan konsultasi penyusunan proposal skripsi.

Untuk mengetahui efektivitas kegiatan, peserta diberikan *post-test* dengan indikator penilaian yang sama seperti pada *pre-test*. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta pada seluruh indikator yang diukur.

Tabel 1. Hasil Perbandingan Nilai Rata-rata Pre-test dan Post-test

No	Indikator Penilaian	Pre-test	Post-test
1	Menentukan topik penelitian	3.17	4.42
2	Mengidentifikasi <i>research gap</i>	2.58	4.33
3	Menyusun latar belakang penelitian	2.92	4.42
4	Merumuskan masalah penelitian	3.08	4.50
5	Menentukan metode penelitian	3.17	4.58

Berdasarkan Tabel 1 terlihat bahwa seluruh indikator mengalami peningkatan setelah kegiatan pendampingan dilaksanakan. Peningkatan terbesar terjadi pada kemampuan mengidentifikasi *research gap*. Hasil tersebut menunjukkan bahwa materi dan praktik yang diberikan mampu membantu peserta memahami cara menemukan kebaruan penelitian melalui telaah literatur serta mengintegrasikannya ke dalam latar belakang proposal.

Selain peningkatan hasil evaluasi, luaran kegiatan juga ditunjukkan melalui tersusunnya draf proposal skripsi yang lebih sistematis. Sebagian besar peserta telah mampu menyusun latar belakang penelitian dengan mengacu pada hasil penelitian terdahulu, merumuskan masalah secara lebih terarah, serta memilih metode penelitian yang sesuai dengan tujuan penelitian. Kondisi ini menunjukkan bahwa kegiatan pendampingan tidak hanya meningkatkan

pemahaman teoritis, tetapi juga memberikan dampak pada kemampuan praktis mahasiswa dalam menyusun proposal skripsi.

Pelaksanaan kegiatan memiliki beberapa keunggulan, yaitu materi yang disampaikan sesuai dengan kebutuhan mahasiswa, metode pendampingan yang bersifat interaktif, serta adanya konsultasi individual yang memberikan kesempatan kepada setiap peserta memperoleh umpan balik secara langsung. Pendekatan tersebut membuat mahasiswa lebih percaya diri dalam menyusun proposal penelitian dan lebih aktif berdiskusi selama kegiatan berlangsung.

Di sisi lain, terdapat beberapa kendala selama pelaksanaan kegiatan. Kemampuan awal peserta yang beragam menyebabkan proses pendampingan memerlukan waktu yang lebih panjang, terutama pada saat memberikan bimbingan individual. Selain itu, masih terdapat peserta yang memiliki keterbatasan dalam menelusuri artikel ilmiah bereputasi sehingga memerlukan pendampingan lanjutan dalam penggunaan basis data ilmiah seperti *Google Scholar* dan Garuda.

Secara umum, kegiatan ini menunjukkan peluang yang baik untuk dikembangkan sebagai program pembinaan akademik yang dilaksanakan secara berkala. Pendampingan tidak hanya dilakukan pada tahap penyusunan proposal, tetapi juga dapat diperluas hingga pendampingan penyusunan instrumen penelitian, analisis data, dan penulisan laporan hasil penelitian sehingga mampu mendukung peningkatan kualitas karya ilmiah mahasiswa secara berkelanjutan.

PEMBAHASAN

Hasil kegiatan pengabdian menunjukkan bahwa pendampingan penyusunan proposal skripsi berbasis identifikasi *research gap* mampu meningkatkan pemahaman dan keterampilan mahasiswa dalam menyusun proposal penelitian. Peningkatan tersebut terlihat dari hasil perbandingan nilai *pre-test* dan *post-test* pada seluruh indikator yang diukur, terutama pada kemampuan mengidentifikasi *research gap* dan menyusun latar belakang penelitian. Temuan ini menunjukkan bahwa mahasiswa tidak hanya memperoleh tambahan pengetahuan secara konseptual, tetapi juga mampu mengimplementasikan materi yang diperoleh ke dalam penyusunan proposal skripsi.

Peningkatan kemampuan mahasiswa tidak terlepas dari metode pendampingan yang diterapkan selama kegiatan. Pendekatan pendampingan memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk memperoleh penjelasan secara langsung, berdiskusi mengenai permasalahan yang dihadapi, serta memperoleh umpan balik terhadap draf proposal yang disusun. Proses tersebut menjadikan mahasiswa lebih mudah memahami hubungan antara teori metodologi penelitian dengan praktik penyusunan proposal skripsi. Menurut Creswell, John W.; Creswell, (2023), pembelajaran yang dikombinasikan dengan praktik secara langsung akan meningkatkan kemampuan peserta dalam menerapkan konsep penelitian dibandingkan pembelajaran yang hanya bersifat teoritis.

Hasil pengabdian ini juga sejalan dengan penelitian Hunaepi et al (2023) yang menyatakan bahwa kegiatan pendampingan penyusunan proposal penelitian mampu meningkatkan pemahaman peserta melalui kombinasi penyampaian materi, praktik, dan konsultasi secara langsung. Demikian pula, Nurmiwati et al. (2025) melaporkan bahwa pelatihan penyusunan proposal penelitian memberikan dampak positif terhadap kemampuan

mahasiswa dalam merumuskan masalah penelitian, menentukan metode penelitian, serta menyusun proposal secara lebih sistematis.

Kemampuan mengidentifikasi *research gap* menjadi aspek yang mengalami peningkatan paling besar selama kegiatan pendampingan. Sebelum mengikuti kegiatan, sebagian besar mahasiswa masih menyusun latar belakang penelitian secara deskriptif tanpa mengaitkan fenomena penelitian dengan hasil penelitian terdahulu. Setelah memperoleh pendampingan, mahasiswa mulai mampu menelaah artikel ilmiah, membandingkan hasil penelitian sebelumnya, kemudian mengidentifikasi kesenjangan penelitian sebagai dasar penyusunan rumusan masalah. Kemampuan tersebut merupakan salah satu kompetensi penting dalam menghasilkan penelitian yang memiliki unsur kebaruan (*novelty*) dan kontribusi ilmiah (Snyder & Hannah, 2019).

Selain meningkatkan kemampuan akademik, kegiatan pendampingan juga memberikan perubahan pada aspek sikap belajar mahasiswa. Selama proses diskusi dan konsultasi, peserta menunjukkan antusiasme yang lebih tinggi dalam mengemukakan pendapat, mengajukan pertanyaan, serta berdiskusi mengenai topik penelitian masing-masing. Perubahan ini menunjukkan bahwa proses pendampingan tidak hanya meningkatkan pengetahuan, tetapi juga meningkatkan kepercayaan diri mahasiswa dalam menyusun karya ilmiah. Lingkungan belajar yang interaktif mendorong mahasiswa untuk lebih aktif mengeksplorasi ide penelitian serta menyelesaikan permasalahan akademik secara mandiri.

Dari sisi luaran kegiatan, sebagian besar peserta berhasil menyusun draf proposal skripsi yang lebih sistematis dibandingkan sebelum mengikuti pendampingan. Latar belakang penelitian telah disusun dengan mengacu pada artikel ilmiah yang relevan, rumusan masalah menjadi lebih terarah, serta metode penelitian yang dipilih lebih sesuai dengan tujuan penelitian. Kondisi ini menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian telah mencapai tujuan yang direncanakan, yaitu meningkatkan kualitas proposal skripsi mahasiswa melalui pendampingan berbasis identifikasi *research gap*.

Meskipun demikian, kegiatan ini masih memiliki beberapa keterbatasan. Waktu pelaksanaan yang relatif singkat menyebabkan proses pendampingan belum dapat mengakomodasi pembahasan setiap proposal secara mendalam. Selain itu, kemampuan awal mahasiswa yang beragam mengharuskan tim pelaksana memberikan pendampingan dengan intensitas yang berbeda pada setiap peserta. Oleh karena itu, kegiatan serupa sebaiknya dilaksanakan secara berkelanjutan dan terintegrasi dengan proses bimbingan skripsi agar mahasiswa memperoleh pendampingan sejak tahap penentuan topik penelitian hingga penyusunan laporan akhir.

Secara keseluruhan, hasil pengabdian ini menunjukkan bahwa pendampingan penyusunan proposal skripsi berbasis identifikasi *research gap* merupakan salah satu strategi yang efektif dalam meningkatkan kualitas karya ilmiah mahasiswa. Program ini berpotensi untuk diimplementasikan secara berkelanjutan sebagai bagian dari pembinaan akademik di lingkungan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Nahdlatul Ulama Cirebon guna mendukung peningkatan mutu penelitian mahasiswa serta mempercepat penyelesaian studi.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui pendampingan penyusunan proposal skripsi berbasis identifikasi *research gap* di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas

Nahdlatul Ulama Cirebon telah berhasil meningkatkan pemahaman dan keterampilan mahasiswa tingkat akhir dalam menyusun proposal penelitian secara lebih sistematis. Peningkatan tersebut ditunjukkan oleh hasil evaluasi *pre-test* dan *post-test*, meningkatnya kemampuan mahasiswa dalam mengidentifikasi *research gap*, menyusun latar belakang penelitian, merumuskan masalah, serta menentukan metode penelitian yang sesuai dengan topik yang dikaji. Keunggulan kegiatan ini terletak pada penerapan metode pendampingan yang mengombinasikan penyampaian materi, praktik langsung, diskusi, dan konsultasi individual sehingga peserta memperoleh umpan balik secara langsung terhadap proposal yang disusun. Meskipun demikian, kegiatan ini masih memiliki keterbatasan, yaitu waktu pelaksanaan yang relatif singkat serta perbedaan kemampuan awal peserta yang menyebabkan proses pendampingan belum dapat dilakukan secara optimal kepada seluruh mahasiswa. Oleh karena itu, kegiatan serupa disarankan untuk dilaksanakan secara berkelanjutan dan terintegrasi dengan proses bimbingan skripsi, serta dikembangkan hingga tahap penyusunan instrumen penelitian, analisis data, dan penulisan laporan hasil penelitian. Dengan demikian, program pendampingan ini diharapkan dapat menjadi salah satu strategi pembinaan akademik dalam meningkatkan kualitas karya ilmiah mahasiswa dan mendukung percepatan penyelesaian studi.

DAFTAR PUSTAKA

- Creswell, John W.; Creswell, J. D. (2023). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (6th ed.). SAGE Publications.
- Hunaepi; Soemardiawan; Aminullah; I Ketut Sukarma; Mashur; Irham Azmi. (2023). Pendampingan Penulisan Proposal Bidang Riset Eksakta pada Pekan Kreatifitas Mahasiswa. *Bakti Sekawan: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 37–43.
- Nurmiwati, Maryani, S., Nizaar, M., Rahmaniah, R., & Afandi, A. (2025). Pelatihan Penyusunan Proposal Penelitian Bagi Mahasiswa Semester Akhir. *Jurnal Pengabdian Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia (ABDIBASINDO)*, 3(2).
- Pramita, Yushi Widya; Ali, T. R. U. (2025). Strengthening School Effectiveness Through Collaborative Working: An Evaluation of Training Impact. *Jurnal Paedagogy*, 12(3), 808–817.
- Snyder, & Hannah. (2019). Literature Review as a Research Methodology: An Overview and Guidelines. *Journal of Business Research*, 104, 333–339.
- Sophia Tri Satyawati; Marinu Waruwu. (2024). Evaluation of the Effectiveness of E-Training in Preparing Scientific Work Using the Kirkpatrick Model. *Jurnal Pendidikan Indonesia (JPI)*, 13(3), 571–583.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.